

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat menuntut setiap manusia untuk memiliki sikap ulet dan disiplin dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia agar dapat mengikuti serta tidak tertinggal oleh perkembangan dan perubahan zaman.

Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 15 adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, sebab dapat mempersiapkan tenaga kerja terampil dan terdidik yang diperlukan dalam dunia kerja.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun. 2003, Pasal 3).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga formal yang dituntut mampu untuk mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten baik secara afektif, kognitif maupun

psikomotorik. Demi mengimbangi hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengembangkan Kurikulum 2013.

SMK N 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menggunakan Kurikulum 2013. Margaret Puspitarini (2014), yang dilansir dari okezone.com menyatakan bahwa salah satu pembeda Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah *scientific approach* atau pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah sebagaimana dimaksud yaitu siswa mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan menyimpulkan materi yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan tersebut siswa akan menjadi aktif dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

Menurut Mulyasa (2014: 39) dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah. Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Sumber belajar juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan praktik lapangan terbimbing bahwasannya pembelajaran dikelas hanya menggunakan media *fragmen* dan metode demonstrasi untuk menyampaikan materi. Media yang digunakan berupa media konvensional yaitu papan tulis dan LCD. Kekurangan yang dimiliki media ini adalah tidak adanya *backup* secara langsung dari guru

untuk memastikan bahwa siswa menyalin materi dan dapat dipelajari setelah pembelajaran selesai.

Masalah lain yang terjadi di dalam pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan yaitu keterbatasan sumber belajar. Ketersediaan sumber belajar berupa media pembelajaran seperti buku, modul dan *jobsheet* belum memadai. Referensi yang dipakai untuk mengajar sementara adalah internet dan beberapa artikel/jurnal yang sesuai dengan silabus 2013. Selain itu, kurangnya kemandirian siswa untuk belajar merupakan faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Sumber belajar berupa bahan ajar tercetak seperti modul sangat diperlukan pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Bahan ajar tercetak berbentuk modul dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam hal belum tersedianya bahan ajar karena modul merupakan suatu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh siswa yang dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Modul ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas. Modul pembelajaran berbasis masalah ini mengacu pada model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran tersebut menggunakan masalah-masalah nyata dilingkungan para siswa guna merangsang siswa untuk belajar aktif dan bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata, siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan berfikir, dan mengembangkan pemecahan masalah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang timbul adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan media yang hanya menggunakan LCD dan papan tulis kurang optimal untuk pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan?
2. Belum tersedia sumber belajar berupa media pembelajaran seperti buku, modul, dan jobsheet?
3. Kesulitan siswa untuk mendapatkan bahan pembelajaran yang relevan saat belajar mandiri dirumah?
4. Kesadaran siswa untuk belajar secara mandiri masih kurang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, diketahui bahwa permasalahan utama terletak pada kebutuhan terhadap sumber belajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk mendukung pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan saat ini di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Dengan belum tersedianya media maka perlu dikembangkan modul pada mata diklat Konstruksi Jalan dan Jembatan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas pengembangan modul pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian pengembangan ini dirumuskan, sebagai berikut.

1. Bagaimana cara mengembangkan modul Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa Kelas XI Semester Gasal SMK Negeri 2 Yogyakarta.

2. Bagaimana tingkat kelayakan aspek materi dan media modul pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa Kelas XI Semester Gasal SMK Negeri 2 Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan modul Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa Kelas XI Semester Gasal SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat kelayakan aspek materi dan media modul pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa Kelas XI Semester Gasal SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam penelitian ini dibuat produk berupa modul pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan bagi siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah disesuaikan dengan silabus Kurikulum 2013. Modul ini dibuat sebagai sumber belajar bagi siswa serta dapat dipergunakan sebagai bahan ajar dan diterapkan pada setiap proses pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan. Adanya modul ini, diharapkan dapat mengurangi keterbatasan sumber belajar siswa dan dapat membantu dalam proses pembelajaran yang sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

Modul pembelajaran konstruksi jalan jembatan ini berisi materi pelajaran, dan lembar latihan, beserta kunci jawaban. Modul ini disusun untuk kebutuhan pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan. Kelas XI Semester Gasal yang telah disusun dalam silabus Kurikulum 2013. Pembelajaran pendekatan *scientific*

(ilmiah) tercermin dalam tugas dan juga kegiatan praktikum sesuai instruksi yang tertera pada modul. Pada aspek media, modul ini disusun dengan tampilan yang menarik, disertai gambar penjelas, berwarna dan kualitas kertas yang baik. Produk nantinya tersedia dalam bentuk media cetak.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, dapat membantu siswa untuk belajar mandiri dan dapat berfungsi sebagai tambahan *referensi* atau sumber belajar bagi siswa.
2. Bagi guru, menambah pengetahuan tentang modul pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan mengatasi keterbatasan interaksi guru dan siswa serta membantu guru untuk memperlancar proses pembelajaran dikelas.
3. Bagi sekolah, dapat berfungsi sebagai bahan informasi lembaga pendidikan tentang modul pembelajaran dan salah satu acuan media untuk proses pembelajaran disekolah.
4. Bagi peneliti, berguna untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan mengetahui cara penyusunan modul pembelajaran.